

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan skripsi ini sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan konsep internalisasi nilai-nilai agama oleh guru tulang Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Lembung Gunung Kokop Bangkalan, sangat sangat memperhatikan nilai-nilai dasar agama oleh guru tulang dalam membentuk karakter antikorupsi seperti; perilaku yang baik, kejujuran, keadilan dan tanggung jawab hal tersebut merupakan dasar penerapan internalisasi nilai-nilai agama.
2. Implementasi internalisasi nilai-nilai agama oleh Guru tulang dalam membentuk karakter anti korupsi santri. Sangat berpengaruh terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Lembung Gunung Kokop Bangkalan. Adanya internalisasi nilai-nilai agama oleh Guru tulang dalam membentuk karakter antikorupsi santriini sangat berperan dalam membentuk karakter santri karena pendidikan anti korupsi disini akan menjadikan santri berperilaku jujur dalam kesehariannya. Pendidikan antikorupsi secara umum dikatakan sebagai pendidikan koreksi budaya yang bertujuan untuk mengenalkan cara berfikir dan nilai-nilai baru kepada santri serta membangun karakter anak bangsa.

## B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis mempunyai beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai pertimbangan, di antaranya:

1. Dalam pendidikan antikorupsi harus mengintegrasikan tiga domain, yakni domain pengetahuan (kognitif), sikap dan perilaku (afeksi), dan keterampilan (psikomotorik). Implementasi pendidikan antikorupsi di jenjang pondok pesantren bisa menggunakan strategi integratif-inklusif (disisipkan dalam mata pelajaran yang sudah ada) dan eksklusif (mata pelajaran khusus / tersendiri).
2. Mengingat PAI dan pendidikan kewarganegaraan memuat materi-materi terkait dengan norma-norma hukum-kemasyarakatan (sosial) maupun individu. Model pendidikan antikorupsi hendaknya bersifat integratif-inklusif dalam pembelajaran secara aplikatif lebih berkedudukan sebagai pendekatan dalam pembelajaran.